

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan dapat mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman untuk menciptakan potensi besar terhadap produksi dalam sektor pertanian serta dapat menunjang sektor sosial, perekonomian, dan perdagangan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Dengan demikian, untuk mendukung potensi tersebut harus membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten, salah satunya melalui pemberdayaan (*empowerment*). *Empowerment* berasal dari kata kerja “to empower” yang berarti memberikan kewenangan untuk bertindak memberikan kemampuan untuk berbuat sesuatu guna memecahkan persoalan yang dihadapi (Hardjana, 2021).

Pemberdayaan dapat dilakukan oleh masyarakat untuk memperbaiki kondisi dan situasi dalam kegiatan sosial. Partisipasi perempuan dalam mengembangkan potensi diri dapat dilakukan melalui pelatihan dan pemberdayaan *life skill*, salah satunya dengan membentuk organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) di setiap wilayah. Peran organisasi tersebut sebagai wadah untuk menyalurkan kreativitas dan keterampilan. Keterlibatan perempuan dalam menjalankan tanggung jawab dalam pembangunan sektor pertanian. Perempuan harus memiliki potensi untuk mengembangkan *skill* seperti, *thinking skills*, *social skills*, *emotional skills*, dan *problem solving* agar dapat menghadapi tuntutan dan tantangan hidup secara efektif. *Life skill* (kecakapan hidup) merupakan suatu keterampilan dan kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk mengerjakan sesuatu melalui pembelajaran guna meningkatkan mutu kehidupan yang lebih baik (Prasetyo, 2013).

Transformasi dapat meningkatkan kesejahteraan perempuan untuk menyalurkan kemampuan dalam kegiatan positif. Menurut Ayub (2022)

pemberdayaan dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, melalui tiga tahap pemberdayaan yaitu tahap kesadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Oleh sebab itu, proses pemberdayaan harus melibatkan aksi nyata melalui proses bertahap dalam mewujudkan kesejahteraan dalam segala aspek kehidupan di lingkungan masyarakat (Sutikno, 2022).

Program pengembangan pada kelompok atau organisasi hendaknya disesuaikan dengan metode pelaksanaan yang disusun dengan cermat dan berpedoman pada keterampilan untuk masa depan. Herbert dan Gullet dalam (Asriadi, 2020) menyatakan bahwa organisasi merupakan suatu proses di mana struktur organisasi dibangun dan didirikan. Proses ini mencakup penetapan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, pengelompokan kegiatan dalam susunan logis, serta penetapan tugas kelompok untuk individu yang bertanggung jawab.

Komunikasi menjadi kunci utama dalam suatu organisasi, karena kemampuan untuk memaksimalkan potensi anggota dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Hal ini menjadikan organisasi membutuhkan orang-orang yang memiliki semangat berpartisipasi, manajemen waktu, serta tim kerja yang terstruktur. Menurut Morissan (dalam Tisnawati & Priansa, 2018), komunikasi dapat terbentuk secara alami di dalam organisasi, sehingga memudahkan anggota untuk mencapai keberhasilan dalam menjalin kerja melalui komunikasi efektif (Firdaus, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2022, tanaman lidah buaya merupakan salah satu yang mengalami kenaikan jumlah produksi khususnya di daerah Sleman sebanyak 328.874 lidah buaya (BPS Yogyakarta, 2022). Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari Tegalsari, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman ini merupakan sekelompok wanita yang bersatu dalam suatu organisasi dengan mengutamakan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial dalam kegiatan pertanian berkelanjutan. Terbentuknya KWT Lestari Tegalsari awalnya hanya untuk berkoordinasi seputar kegiatan budi daya

tanaman hortikultura yaitu lidah buaya. Kegiatan pelatihan budi daya dan pengolahan hasil lidah buaya dengan menggandeng Paguyuban Pertanian Lidah Buaya (PPLB). Dengan demikian, setelah satu tahun budi daya, mulai kelihatan hasilnya sehingga organisasi ini resmi menjadi pemasok lidah buaya ke Tani Organik Merapi (TOM) Kaliurang yang sedang membutuhkan pelepah tanaman lidah buaya. Sejak awal dibentuk hingga saat ini KWT Lestari Tegalsari mengalami perkembangan setiap tahunnya.

Organisasi ini berdiri pada tanggal 3 Juli 2019 dengan anggota 40 orang. Fokus utama kelompok ini adalah menciptakan sentra budi daya dan pengolahan inovasi lidah buaya mulai dari persiapan lahan, pembibitan, pemeliharaan tanaman, pasca panen, pengolahan hasil pertanian, hingga pemasaran produk tersebut guna meningkatkan kesejahteraan anggota. Produk-produk olahan lidah buaya yang dihasilkan meliputi *nata de aloe*, es limun, puding lidah buaya, dawet lidah buaya, onde-onde lidah buaya dan keripik.

Penelitian terkait organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) yang dilakukan oleh Seftiani (2023) dengan judul "Peran Kelompok Wanita Tani Wijaya Kusuma Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Program Budi Daya Jamur Tiram Di Desa Tanjungharja Kabupaten Tegal" penelitian ini membahas tentang peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma dalam membantu anggota untuk ikut serta dalam membantu perekonomian dalam keluarga melalui program budi daya jamur tiram. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh pengurus KWT Wijaya Kusuma dapat membantu anggota untuk menjangkau sumber-sumber produktif dan berpartisipasi dalam pembangunan.

Oleh karena itu yang dapat menjadi urgensi dan kelebihan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu berdasarkan hasil observasi tahun 2022 - 2024 yang dilakukan oleh penulis bahwa terjadi banyak perkembangan terhadap kinerja organisasi yang semakin produktif dalam hal hubungan kerja sama dengan pihak luar dan inovatif menciptakan

produk olahan makanan lidah buaya. Penulis akan mengkaji peran komunikasi organisasi, pola komunikasi, iklim organisasi, gaya kepemimpinan, dan tahap pemberdayaan *life skill* yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari Tegalsari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti peran komunikasi organisasi terhadap keberhasilan pemberdayaan *life skill* anggota KWT Lestari Tegalsari yang dituangkan dalam judul “Peran Komunikasi Organisasi dalam Pemberdayaan *Life Skill* Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari Tegalsari”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti mengetahui bahwa komunikasi organisasi memiliki peran dalam pemberdayaan *life skill* anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari Tegalsari. Oleh sebab itu, rumusan masalah yang ditemukan peneliti yaitu bagaimana peran komunikasi organisasi terhadap keberhasilan pemberdayaan *life skill* anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari Tegalsari?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan pada penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi organisasi terhadap keberhasilan pemberdayaan *life skill* anggota KWT Lestari Tegalsari sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota.

## **1.4 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca, maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian berjudul “Peran Komunikasi Organisasi dalam Pemberdayaan *Life Skill* Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari Tegalsari” antara lain:

- a. Penelitian hanya berkaitan dengan segala aspek mengenai pemberdayaan *life skill* anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari Tegalsari dengan menghormati hak-hak untuk menjaga keutuhan organisasi.
- b. Narasumber berasal dari anggota KWT Lestari Tegalsari, Kecamatan Pakembinangun, Kabupaten Sleman.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang bidang komunikasi organisasi, khususnya mengenai peran komunikasi organisasi dalam pemberdayaan *life skill* perempuan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti terkait pentingnya peran komunikasi organisasi dalam pemberdayaan *life skill* setiap anggota kelompok.

#### **b. Manfaat bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat terhadap pemberdayaan *life skill* Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pengolahan inovasi lidah buaya.

#### **c. Manfaat bagi Organisasi**

Manfaat bagi anggota KWT Lestari Tegalsari dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui peran komunikasi organisasi, sehingga dapat meningkatkan evaluasi kinerja agar lebih baik dan mencapai kesejahteraan setiap anggota untuk kemajuan organisasi KWT Lestari Tegalsari.

## 1.6 Sistematika BAB

Sistematika penulisan yang digunakan pada penulisan skripsi terdiri dari 5 bab yang disajikan, antara lain:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada BAB I Pendahuluan membahas mengenai beberapa hal meliputi: latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat pada penelitian, dan sistematika bab.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Pada BAB II Landasan teori membahas mengenai bagaimana tinjauan pustaka yang akan ditulis dan teori organisasi klasik. Unsur-unsur pada teori organisasi klasik membantu dalam penelitian ini untuk mengetahui peran komunikasi organisasi dalam pemberdayaan *life skill* Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari Tegalsari.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada BAB III ini membahas tentang bagaimana sistem metodologi penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang diambil. Penulisan skripsi ini menggunakan teknik penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Sehingga akan dikelola pada informasi yang akan diberikan berupa respon yang diambil pada wawancara untuk menjadi sumber data.

### **BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada BAB IV ini penulis membahas secara rinci mengenai peran komunikasi organisasi dalam pemberdayaan *life skill* anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari Tegalsari sebagai objek penelitian. Metode pengumpulan data dan analisis data serta pembahasan hasil pada kasus penelitian ini.

**BAB V: PENUTUP**

Pada BAB V terakhir ini membahas mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penyusunan laporan skripsi yang telah disusun.

